

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perilaku manusia merupakan hasil belajar, sehingga dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi belajar. Kebanyakan perilaku manusia dapat dipelajari, sehingga dapat pula diubah.¹

Di masa yang akan datang, masyarakat kita jelas akan menghadapi banyak perubahan sebagai akibat dari kemajuan yang telah dicapai dalam proses pembangunan sebelumnya, kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengaruh globalisasi. Satu hal yang tak mungkin dihindari adalah kegiatan pembangunan nasional akan semakin terkait erat dengan perkembangan Internasional.

Secara teoritis, kegiatan pembangunan nasional suatu bangsa yang menjadi bagian tak terpisahkan dari perkembangan internasional akan menumbuhkan apa yang lazim disebut dengan *Global Governance*. Oleh karena itu, persoalan-persoalan ekonomi dan politik semakin sukar dipecahkan dalam bingkai atau pola pikir negara-bangsa (*Nation-State*). Persoalan-persoalan ekonomi dan politik yang dihadapi oleh suatu negara bukan hanya milik atau menjadi beban tanggungan negara itu sendiri, tetapi juga menjadi bagian dari persoalan-persoalan ekonomi dan politik negara-

¹ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hal. 203.

negara lain. Persoalan–persoalan tersebut menjadi bersifat internasional atau berskala global, kendati tumbuh dan berkembang ditingkat lokal.²

Perkembangan zaman yang kian modern, manusia yang juga semakin canggih dalam pemikirannya, seringkali melupakan tugas dan fungsi tersebut, sehingga pengrusakan di bumi tersebar di segala penjuru dunia ini.

Dewasa ini, berbagai macam prostitusi baik pelacuran, pencurian maupun perjudian sudah demikian merebak dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, baik yang bersifat terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi.

Yang paling marak dilakukan dan sudah menjadi kebiasaan di masyarakat ialah perjudian. Bahkan sebagian masyarakat sudah cenderung permisif dan seolah-olah memandang perjudian sebagai sesuatu hal wajar, sehingga tidak perlu lagi dipermasalahkan. Fenomena tersebut sudah terjadi di berbagai tempat dan daerah-daerah, sehingga tidak heran apabila sekarang ini banyak dibuka agen-agen judi togel dan bahkan sampai di tempat kerja masih sempat untuk meluangkan waktu untuk berjudi. Sementara itu di sisi lain, memang ada kesan aparat penegak hukum kurang begitu serius dalam menangani masalah perjudian ini.

Pada hakikatnya, perjudian adalah perbuatan yang bertentangan dengan norma agama, moral, kesusilaan maupun hukum, serta membahayakan bagi penghidupan dan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Ditinjau dari kepentingan nasional, penyelenggaraan perjudian

² Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1998), Hlm. 3-4

mempunyai akses yang negatif dan merugikan terhadap moral dan mental masyarakat, terutama terhadap generasi muda.

Terlepas dari judi itu sendiri, tentu ada beberapa faktor yang mendukung dari bentuk perjudian itu, entah dari kondisi internal sendiri, seperti halnya lingkup keluarga dan juga kondisi eksternal yaitu lingkungan. Kedua faktor ini sering kali dijadikan sebagai dalih bagi mereka para pelaku judi untuk melakukan kegiatan judi.

Tentunya bermacam-macam alasan yang menjadikan mereka mengapa melakukan perjudian, diantaranya melakukan judi togel termotivasi oleh kekurangan ekonomi, disamping juga karena adanya keterikatan lingkungan sejak dini.³

Masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.⁴ Ditinjau dari psikologis ditunjukkan pada seluruh proses perkembangan psikis dalam masa remaja maka batas usia remaja adalah antara umur 12 sampai 22 tahun.⁵

Pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali ingin coba-coba, menghayal dan merasa gelisah serta melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelkan atau tidak dianggap. Untuk itu mereka sangat memerlukan keteladanan, konsistensi serta komunikasi yang

³ Peter L. Berger dan Hansfried Kellner, *Sosiologi Ditafsirkan Kembali*, (Jakarta: LP3ES, 2003), hal. 102

⁴ Elizabeth. B. Hurlock, *psikologi perkembangan* suatu pendekatan sepanjang Rentang Kehidupan, (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 206.

⁵ Singgi D. Gunarsa, *psikologi remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulai, 2003), hal 8

tulus dan empatik dari orang dewasa.⁶ Dalam diri remaja selalu berkeinginan agar semua kebutuhan dapat terpenuhi. Jika salah satu kebutuhannya tidak terpenuhi, maka remaja tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhannya, bahkan mungkin dengan melanggar hukum dan merugikan orang lain.⁷

Adapun sebagian besar remaja di desa jaddung pengangguran dan mayoritas putus sekolah sehingga remaja di desa jaddung rendah dalam hal pengetahuan dan skil oleh sebab itu pola pikir remaja di desa jaddung sangat rendah sehingga mengakibatkan terjadinya penyimpangan sosial yang di antaranya bermain judi togel karena di desa jaddung perjudian togel sangat marak dan merambat ke semua kalangan baik itu di kalangan remaja, dewasa, bahkan kaum perempuan perjudian togel di desa jaddung dengan cepat berkembang pesat di karnakan pengaruh lingkungan yang mana antar individu sering berinteraksi dalam kesehariannya dan setiap ada perbincangan antar individu ada pembahasan terkait judi togel dan mereka tidak menghiraukan di sekitar mereka ada reamaja yang sebagian besar masih di bawah umur sehingga dari perbincangan tersebut membawa dampak negative terhadap para remaja yang mengakibatkan para remaja tergiur dan mencoba untuk ikut berjudi.

Perjudian togel di desa jaddung biasanya bermain pada siang hari dan malam hari di saat siang biasanya bermainnya di tengah kebun dan di saat

⁶ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, hal 18

⁷ Romli Atmasasmita, *Problematika kenakalan anak-/anak/Remaja Yuridis* (Bandung: Armico, 1985), hal 46

malam biasanya di warung kopi dan di saat perjudian di gelar banyak orang yang berdatangan untuk pasang taruhan sebagian besar anggapan para penjudi togel dengan mengikuti judi togel bisa menambah penghasilannya karena dengan pasang taruhan senilai seribu rupiah apabila menang bisa mendapatkan kurang lebih enam puluh ribu rupiah dan nilai itu sangat besar dan menggiurkan bagi kalangan remaja yang notabene mereka pengangguran meskipun belum tentu mereka bisa menang dalam berjudi togel.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses Bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi perjudian di kalangan remaja Desa Jaddung Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.
2. Seberapa besar pengaruh Bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi perjudian di kalangan remaja Desa Jaddung Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses Bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi perjudian di kalangan remaja Desa Jaddung Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan
2. Untuk mengetahui pengaruh Bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi perjudian di kalangan remaja Desa Jaddung Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi calon-calon konselor lain dan semua kalangan pada umumnya tentang Pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi perjudian di kalangan remaja.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengarahan pada remaja dalam mengatasi perjudian di Desa Jaddung Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang mutlak dan sangat penting dalam segala bentuk penelitian ilmiah, karena berhasil tidaknya suatu penelitian bergantung pada tepat tidaknya metode penelitian yang digunakan.

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan perhitungan analisis Uji-t sampel berpasangan (*Paired Sampel T-test*). Penelitian Eksperimen ini diambil dengan alasan pada penelitian ini melihat adanya perubahan pada obyek yang sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan (pemberian simulasi tentang pentingnya memiliki moral). Definisi penelitian Eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan melakukan

manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati.⁸ Manipulasi yang dilakukan dapat berupa situasi atau tindakan tertentu yang diberikan kepada individu atau kelompok, setelah itu dilihat pengaruhnya.

Eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui efek yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Pemberian perlakuan inilah yang menjadi kekhasan suatu eksperimen dibandingkan dengan penelitian lainnya. Penelitian ini bersifat prediktif, yaitu meramalkan akibat dari suatu manipulasi terhadap variabel terikatnya. Dengan pemberian suatu perlakuan, peneliti dapat meramalkan akibat apa yang akan terjadi pada variabel terikatnya.

Dalam hal ini yakni untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi perjudian di kalangan remaja Desa Jaddung Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.

2. Populasi, sample dan teknik sampling.

Menurut Burhan Bungin populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber

⁸ Latipun, *Psikologi Eksperimen*, (Malang : UMM Press, 2004), hal 5.

data penelitian.⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah tiga remaja di Desa Jaddung Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.

Selanjutnya apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyek besar diambil di antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih.¹⁰

Dalam hal ini sehubungan jumlah dari remaja Desa Jaddung adalah 5 kurang dari 100 maka dari semua remaja itu dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini, jadi yang menjadi subyek penelitian adalah sebagian remaja Desa Jaddung Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.

Sehubungan dengan hal diatas maka sampel dan teknik sampling pada penelitian ini tidak digunakan karena dalam penelitian ini menggunakan penelitian populasi.

3. Variable dan indikator penelitian

Variable adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹

Sesuai dengan judul penelitian tentang “ pengaruh Bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi perjudian di kalangan remaja Desa Jaddung Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.”. Dalam penelitian

⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana), 2006. hal. 99.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 112.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.61

ini hanya terdapat dua variable yaitu variable X dan Y, dengan rincian sebagai berikut:

a. Variabel bebas (independent variabel)

Variable bebas (x) adalah variabel yang beroperasi secara bebas serta aktif yang diselidiki pengaruhnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan konseling Islam dalam mengatasi perjudian.

b. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variable terikat (Y) adalah variabel yang diramalkan akan timbul dan berhubungan fungsional. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kalangan remaja .

c. Indikator penelitian

Indikator penelitian adalah variabel yang dipecah menjadi kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti.

Adapun indikatornya adalah :

Indikator variabel (X)

- 1) Memberi pemahaman tentang akibat bermain judi
- 2) Mengarahkan remaja lebih berahlakul karimah
- 3) Remaja mengerti tentang akibat bermain judi

Indikator variabel (Y)

- 1) Remaja dapat memilih teman
- 2) Remaja dapat mengontrol aktifitas diri sendiri
- 3) Remaja tidak dapat berpengaruh pada teman

4. Definisi operasional

Dalam pembahasan ini perlu kiranya peneliti membatasi dari sejumlah operasional yang diajukan dalam penelitian dengan judul” **pengaruh Bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi perjudian di kalangan remaja Desa Jaddung Kecamatan Tragah kabupaten Bangkalan**” adapun definisi operasional dari penelitian ini antara lain:

a. Pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam

Yang dimaksud dengan pengaruh adalah suatu daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak atau perbuatan seseorang.¹²

Bimbingan dan Konseling terdiri dari dua kata, yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang di dalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer dan Stone mengemukakan bahwa *guidance* berasal dari kata *guide* yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager or steer*, yang artinya: menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan.¹³

Bimbingan adalah pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan (dengan pengetahuan, pemahaman,

¹² Depdikbud, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)hal. 664

¹³ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal.

keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong) kepada orang lain yang memerlukan pertolongan.¹⁴

Adapun pendapat Jones, Staffire dan Stewart yang menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan – pilihan dan penyesuaian – penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hal orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan.¹⁵

Dari beberapa pengertian bimbingan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu untuk mengembangkan potensi – potensi yang dimiliki agar mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan menentukan jalan hidupnya sendiri dengan tanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain.

Sedangkan konseling berasal dari kata *counsel* yang diambil dari bahasa Latin yaitu *counsilium*, artinya “bersama” atau “bicara bersama”. Pengertian “berbicara bersama – sama” dalam hal ini

¹⁴Kartini, Kartono, *Bimbingan dan dasar-dasar Pelaksanaannya*(Jakarta:Penerbit CV Rajawali 1985),hal. 9.

¹⁵ Prayitno dan Erman Anti, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 94 – 95.

adalah pembicaraan konselor (*counselor*) dengan seorang atau beberapa klien (*counselee*).¹⁶

Adapun istilah konseling berasal dari kata “*counseling*” adalah kata dalam bentuk mashdar dari “*to counsel*” secara etimologis berarti “*to give advice*” atau memberikan saran dan nasihat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasihat atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*). Jadi, konseling berarti pemberian nasihat atau penasihatian kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka (*face to face*).¹⁷

Dari beberapa pengertian konseling di atas, maka secara garis besar konseling dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan guna untuk memecahkan masalah bersama yang dilakukan secara *face to face* antara konselor dan klien.

Adapun Bimbingan dan Konseling Islami merupakan proses pemberian bantuan terarah, kontinyu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur’an dan hadits Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al Qur’an dan hadits.¹⁸

¹⁶ Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: UMM Press, 2005), hal. 4.

¹⁷ Samsul Munir Arifin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 10

¹⁸ Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 17.

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah usaha pemberian bantuan dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dialami konseli serta meningkatkan tingkah laku menjadi lebih baik lagi dengan bekal potensi dan fitrah agama yang dimiliki oleh konseli (siswa) secara optimal dengan menggunakan nilai – nilai ajaran Islam yang mampu membangkitkan kekuatan getaran batin sehingga manusia akan mendapatkan dorongan dan mampu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya serta akan mendapatkan kehidupan yang selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Perjudian

Judi atau permainan “judi” atau “perjudian” menurut kamus besar bahasa indonesia adalah “Permainan dengan memakai uang sebagai taruhan”.¹⁹ Berjudi ialah “Mempertaruhkan sejumlah uang atau harta dalam permainan tebakkan berdasarkan kebetulan, dengan tujuan mendapatkan sejumlah uang atau harta yang lebih besar daripada jumlah uang atau harta semula”.²⁰

Menurut Syamsudin Adz Dzahabi sebagaimana dikutip oleh Ahmad Mutohar, yang dimaksud dengan judi ialah “Suatu permainan atau undian dengan memakai taruhan uang maupun lainnya masing-masing dari keduanya ada yang menang ada yang

¹⁹ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, hal. 419.

²⁰ *Ibid*, hal 419.

kalah (untung dan dirugikan)”.²¹ Dan Allah dengan tegas melarang perbuatan ini, sebagaimana dijelaskan di dalam firman Allah yang memiliki arti:

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi (berkorban untuk) berhala, menguindi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (Q.S Al-Maidah 90).²²

Perjudian di desa jaddung adalah kegiatan yang menjadi rutinitas para penjudi yang notabene kalangan remaja dan perjudian tersebut biasanya di laksanakan di siang hari yang bertempat di kebun bamboo yang letaknya tidak jauh dengan rumah Bandar judi togel yang biasanya perjudian di laksanakan sekitar pukul satu siang dan di saat itu banyak kalangan remaja yang berdatangan ke tempat itu untuk memasang taruhan judi yang permainannya menggunakan angka dan di saat memasang taruhan nominal uangnya pun tidak sedikit minimal mereka pasang taruhan lima ribu rupiah karena bagi mereka semakin banyak jumlah taruhan maka semakin banyak hasil yang mereka dapat jika menang taruhan.

c. Kalangan Remaja

Masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah

²¹ Syamsuddin Adz Dzahabi, *75 Dosa Besar*, (Surabaya: Media Idaman 1987), hal. 148.

²² Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, *al-Qur'an dan terjemahnya*, Surabaya: Departemen Agama RI, 1986, hlm. 176

tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.²³

Pada 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga criteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut.

Remaja adalah suatu masa dimana:

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomiyang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.²⁴

5. Teknik pengumpulan data

Adapun cara atau metode pengumpulan data yang digunakan berupa interview, angket, observasi, dokumentasi. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

a. Interview

Interview atau wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin meneliti studi pendahuan

²³ Elizabeth B. Hurloch, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: 1980) hal. 206

²⁴ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hal, 11-12

untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil.²⁵ metode ini diterapkan dalam rangka mencari informasi tentang fenomena yang terjadi di kalangan remaja Desa Jaduung Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.

b. Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah yang akan diteliti. Untuk memperoleh data angket disebarkan kepada responden (orang-orang yang menjawab/ yang diteliti).²⁶

Angket adalah metode pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Dalam metode angket ini, peneliti menggunakan angket secara langsung dengan tipe tertutup. Untuk memperoleh data tentang perjudian di kalangan remaja, sehingga responden memiliki jawaban yang tersedia dengan membutuhkan tanda silang (X) sesuai dengan keadaan yang diketahui.

²⁵ Ibid. hal. 137

²⁶ Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Paramitra, 1997), h.76

Sedangkan alasan peneliti menggunakan teknik angket ini dengan berdasar pada efisiensi dan efektivitas, dimana angket yang dibagikan bisa mewakili dari keseluruhan responden yang menjadi sampel dalam penelitian.

c. Observasi

Teknik observasi di lakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang telah di tentukan, guna memperoleh data yang langsung dapat di ambil oleh peneliti yang mengenai perjudian di kalangan Remaja Desa Jaddung Kecamatan Trageh Kabupaten Bangkalan.

Hasil pengamatan langsung dapat di catat, sehingga dapat dihindari apabila ada kesalahan yang di sebabkan keterbatasan kemampuan dalam mengamati.²⁷

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data secara sistematis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, dan laporan.²⁸

6. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif. Karena pada penelitian ini adalah membandingkan dua

²⁷ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 127-128.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kuantitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), h. 216-220

variabel maka analisis Uji-t sampel berpasangan dipilih untuk mengolah data. *Paired-sampel T-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu grup sampel tunggal. Pada uji ini menghitung selisih antara nilai dua variabel pada setiap kasus dan menguji apakah selisih rata-rata tersebut bernilai nol (0).

Seluruh responden mengisi lembar jawaban yang telah disediakan dengan cara memberikan tanda (V) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Pada penelitian kuantitatif ini, setiap data atau variabel akan dihitung rata-rata ukuran sampel, standar deviasi dan standar eror rata-rata untuk mengetahui tingkat reliabilitas dan validitasnya.

Maka rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left[\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2

s_1 = Simpangan baku sampel

s_2 = Simpangan baku sampel 2

s_1^2 = Varian sampel 1

s_2^2 = Varian sampel 2

r = Korelasi antar dua sampel

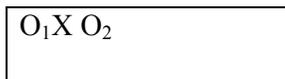
5. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dalam sebuah penelitian, hipotesis perlu dimunculkan sebagai gambaran awal kondisi yang diteliti. Hipotesis dapat dipandang sebagai konklusi yang sifatnya sementara atas dasar pengetahuan-pengetahuan.²⁹ Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitiannya. Oleh karena itulah maka dari peneliti dituntut kemampuannya untuk dapat merumuskan hipotesis ini dengan jelas.

Disini peneliti menggunakan *one group pretest-posttest design* dimana pada desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 1.1

The one-Group pretest- posttest Design



Keterangan:

O_1 : Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta:UGM,2001),h.74

O_2 : nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

Mengingat hipotesis merupakan suatu pedoman dalam penelitian maka penulis merumuskan sebagai berikut:

a. Hipotesis alternative (H_a)

Hipotesis alternative dikatakan juga hipotesis kerja, hipotesis alternative menyatakan adanya hubungan antara variable X dan Y atau adanya perbedaan antara X dan Y. adapun hipotesisnya sebagai berikut:

“ ada pengaruh Bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi perjudian di kalangan remaja Desa Jaddung Kecamatan Tragah kabupaten bangkalan.”

b. Hipotesis nihil (H_0)

Hipotesis nol menyatakan adanya persamaan atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok variable atau lebih. Adapun rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

“ tidak adanya pengaruh Bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi perjudian di kalangan remaja Desa Jaddung Kecamatan Tragah kabupaten bangkalan.”

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, maka perlu disusun secara sistematis sehingga menunjukkan totalitas

yang utuh dalam pembahasan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I, berisi Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Definisi konsep, Metode penelitian. Di dalam metode penelitian ada beberapa isi, antara lain: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) populasi, sampel, dan teknik sampling, c) variable dan indikator penelitian, d) definisi operasional, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisa data. Kemudian pembahasan tentang sistematika pembahasan.

Bab II, dalam bab ini berisi: Tinjauan Pustaka meliputi: Pengertian Bimbingan Konseling Islam, tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam, Azas-azas Bimbingan dan Konseling Islam, Langkah-langkah Bimbingan dan Konseling Islam, Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling Islam, (perjudian) pengertian judi, Macam-macam perjudian, Perjudian ditinjau dari hukum pidana, Perjudian di tinjau dari norma agama, (Remaja) Pengertian Remaja, Ciri-ciri Remaja, Penelitian Terdahulu yang Relevan.

Bab III Penyajian Data. Yang membahas tentang mengatasi *perjudian* di kalangan remaja. Setelah itu adapun deskripsi hasil penelitian, dan penguji hipotesis adakah pengaruh bimbingan dan konseling Islam mengatasi free perjudian di kalangan remaja.

Bab IV Analisis Data. Pada bab ini memaparkan tentang analisa data dari bahaya melakukan *perjudian* di kalangan remaja.

Bab V Penutup. Dalam skripsi ini merupakan bab yang terakhir, yang didalamnya berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan beberapa saran dari peneliti terkait dengan penelitian skripsi ini.